

BAB I

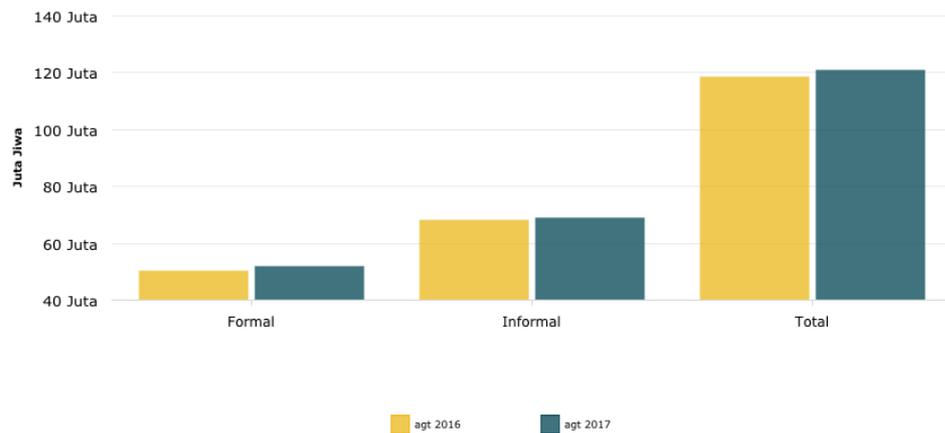
PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kesejahteraan rakyat adalah hal yang paling penting dalam hidup kita dan juga dalam sebuah negara. Kesejahteraan rakyat adalah salah satu tujuan dari sebuah negara. Pada negara kita negara Indonesia tujuan kesejahteraan terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Menteri Ketenagakerjaan M Hanif Dhakiri menegaskan dalam antaranews.com pentingnya perlindungan sosial bagi pekerja untuk menjaga tingkat kesejahteraan dan meminimalisasi konflik dalam hubungan industrial, secara umum perlindungan sosial meliputi empat hal yakni kesejahteraan sosial, jaring pengaman sosial, asuransi sosial, dan intervensi pasar kerja aktif. Perlindungan sosial juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menstabilkan kondisi sosial dan kinerja ekonomi, serta berkontribusi untuk peningkatan daya saing usaha. Dalam liputan6.com dijelaskan bahwa parameter kesejahteraan di Indonesia memiliki 3 unsur dan merupakan syarat yang paling minimal dan subjektif. Apabila ketiganya terpenuhi, maka masyarakat dapat dikatakan sejahtera. Unsur-unsur tersebut adalah sandang, pangan, dan papan.

Banyak sekali cara yang dilakukan untuk mensejahterakan rakyat sehingga angka kemiskinan di Indonesia akan berkurang. Badan Pusat Statistik mencatat dalam katadata.com jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2018 turun 632 ribu jiwa menjadi 25,95 juta jiwa atau sebesar 9,82% dari populasi. Sementara jika dibanding posisi Maret 2017, jumlah penduduk miskin berkurang 1,82 juta jiwa. Angka pengangguran di semester pertama ini merupakan yang terendah sejak krisis ekonomi 1998. Untuk menghindari kemiskinan dan pengangguran salah satu cara yang paling tepat adalah bekerja. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2017 bertambah 2,62 juta jiwa menjadi 128,06 juta jiwa dibanding posisi Agustus 2016 berjumlah 125,44 juta jiwa. Di Indonesia menurut

katadata.com ada dua status pekerja yaitu pekerja formal dan informal. Berdasarkan status pekerjaannya, sebanyak 52 juta jiwa (42,97 persen) penduduk yang bekerja di kegiatan formal pada Agustus 2017. Jumlah tersebut bertambah 1,79 juta jiwa dibanding posisi Agustus 2016. Sementara penduduk yang berkerja di sektor informal pada Agustus 2017 mencapai 69,02 juta jiwa (57,03 persen), jumlah tersebut bertambah 820 ribu jiwa dibanding posisi Agustus 2016. Pekerja formal adalah pekerja yang dibantu buruh tetap atau buruh dibayar dan karyawan atau buruh, sedangkan untuk pekerja informal adalah pengusaha, buruh tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas. (<https://lokadata.beritagar.id>)



Gambar 1.1 Data pekerja informal dan formal di Indonesia

Sumber: www.katadata.co.id

Seperti yang sudah dipaparkan pada gambar 1.1 bahwa pekerja informal lebih banyak dibandingkan dengan pekerja formal yaitu mencapai 69,02 juta jiwa (57,03 persen) dan salah satu pekerja informal adalah Atlet. Atlet menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan). Perkembangan olahraga di Indonesia makin berkembang, terlihat saat ajang Asian Games yang diselenggarakan pada tahun 2018 yang lalu Indonesia sebagai tuan rumah menurunkan total 935 atlet sekaligus menjadi kontingen dengan atlet terbanyak (<https://asiangames.tempo.co>). Perkembangan olahraga di Indonesia dapat dilihat juga saat ajang Asian Games 2018 yang lalu para atlet Indonesia mendapatkan 31 medali emas, 24 medali perak, dan 43

medali perunggu, atau total 98 medali. Hasil tersebut melampaui target yang telah ditentukan dimana target sebelumnya adalah 16 medali emas agar dapat mengakhiri Asian Games 2018 dengan masuk peringkat 10 besar. Para atlet Indonesia akhirnya sukses menjawab tantangan tersebut. Bahkan, mereka berhasil melampauinya. Perolehan medali emas tersebut adalah perolehan terbaik Indonesia sejak edisi pertama di New Delhi pada tahun 1951 dan delapan kali lipat lebih banyak dibandingkan pencapaian pada Asian Games 2014.

Perkembangan olahraga dan atlet Indonesia memang pada saat ini berkembang pesat, namun saat ini sayangnya masih banyak atlet yang kehidupan dihari tuanya yang tidak sejahtera dan juga masa depan para atlet masih diragukan. Tak hanya itu ada beberapa kasus yang terjadi oleh atlet seperti yang dialami oleh Marjuki yaitu atlet dayung yang sudah meninggalkan karirnya sebagai atlet dan menjadi pegawai negeri sipil, dijelaskan dalam tirto.id Alasan Marjuki ingin menjadi PNS agar kebutuhan hidupnya bisa terjamin jika kelak kemampuan fisiknya menurun Marjuki benar-benar ingin mempersiapkan diri bisa punya masa depan menjelang hari tua. Selain permasalahan tersebut terlansir dalam IDN Times sekitar 9 Atlet yang dahulunya memenangkan medali emas sekarang kehidupannya tidak seperti saat mereka sedang menjadi atlet. Sebagai contoh seperti petinju legendaris Indonesia Ellyas Pical yang merupakan orang Indonesia pertama yang berhasil merebut titel dunia, yakni Super Flyweight IBF pada tahun 1985, namun Setelah pensiun sebagai petinju, Ellyas bekerja sebagai satpam di sebuah diskotik. Atlet lain yang senasib adalah Marina Segedi, beliau adalah atlet nasional cabang olahraga silat yang berhasil membawa medali emas dalam ajang Sea Games 1982 di Filipina. Kejayaan sebagai atlet tak lagi ia rasakan setelah memasuki masa pensiun. Tuntutan ekonomi membuatnya harus bekerja sebagai sopir taksi (www.idntimes.com).

Melihat dari kasus tersebut kesejahteraan atlet saat ini masih diragukan dan banyak atlet yang memiliki prestasi yang tidak sedikit namun kehidupan di masa tuanya tidak seindah yang semestinya. Wakil Ketua Komisi X DPR yang menangani bidang olahraga Hetifah Sjaifudian berkata bahwa Indonesia punya kebiasaan buruk dalam menghargai atletnya, Hetifah juga mengakui hingga kini Indonesia belum memenuhi hak kesejahteraan atletnya (tirto.id). Kesejahteraan umum adalah tujuan utama di Indonesia sesuai dengan yang dituliskan pada Undang-Undang Dasar 1945

pada alinea ke empat yaitu memajukan kesejahteraan umum. Jaminan sosial dalam Undang-Undang No 40 tahun 2004 pasal 1 ayat 1 adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban Negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat (<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id>). Indonesia memiliki badan hukum publik yang bertugas melindungi seluruh pekerja adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.

BPJS Ketenagakerjaan terbentuk pada 1 Januari 2014 yang awalnya pada tahun 1977 bernama Asuransi Sosial Tenaga Kerja (ASTEK) lalu pada tahun 1995 berubah menjadi PT. Jamsostek. BPJS Ketenagakerjaan memiliki beberapa program perlindungan bagi para pekerja yaitu jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pensiun. Peserta pada BPJS Ketenagakerjaan yaitu Penerima Upah adalah Setiap orang yang bekerja dengan menerima gaji, upah, atau imbalan dalam bentuk lain dari pemberi kerja selanjutnya Bukan Penerima Upah yaitu pekerja yang melakukan kegiatan atau usaha ekonomi secara mandiri untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan atau usahanya, selanjutnya Jasa Konstruksi yaitu layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi, lalu yang terakhir adalah Pekerja Migran yaitu setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia (<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id>).

Kesejahteraan memang sangat penting untuk semua pekerja baik itu pekerja formal dan informal. Kasus beberapa atlet yang kehidupan di masa tuanya tidak indah adalah tantangan untuk pemerintah melakukan suatu kebijakan atau melakukan suatu hal yang dapat membuat kehidupan para atlet di masa depan lebih sejahtera. BPJS Ketenagakerjaan selaku badan hukum publik yang bertugas melindungi seluruh pekerja telah memberikan perlindungan atas risiko kecelakaan hingga kematian kepada para atlet Indonesia. Hal tersebut karena BPJS Ketenagakerjaan menilai profesi atlet perlu diberi jaminan sosial karena berbagai risiko yang bisa menimpa para atlet cukup besar. Direktur utama BPJS Ketenagakerjaan agus susanto mengatakan bahwa di Indonesia profesi atlet belum dapat menjadi tumpuan utama untuk menopang

kehidupan yang akan datang, setidaknya kami hadir bagi para pahlawan dengan segala jeri payahnya, berupaya mengharumkan nama Indonesia dalam memberikan jaminan perlindungan kecelakaan kerja dan jaminan kematian untuk mereka. Program yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan dalam melindungi para atlet adalah jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan hari tua.

Untuk menjelaskan program-program yang dimiliki BPJS Ketenagakerjaan guna untuk meningkatkan kesadaran para atlet pastinya dibutuhkan strategi komunikasi pemasaran yang baik agar mendapatkan hasil yang sesuai target juga. Menurut Hermawan (2012: 33) strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan di mana strategi pemasaran merupakan suatu cara mencapai tujuan dari sebuah perusahaan, hal ini diperkuat oleh pendapat Swastha yang mengemukakan strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya. Strategi pemasaran berfokus pada tujuan jangka panjang perusahaan dan melibatkan perencanaan program-program pemasaran untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahaan bergantung pada strategi pemasaran untuk mencanangkan lini produk atau jasanya (Hermawan, 2012: 40). Dalam memasarkan jasanya tidak lepas juga dari komunikasi karena salah satu tujuan dari komunikasi menurut Dedy Mulyana (2004) dalam Suryanto (2015:27) adalah informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain, komunikator yang baik dapat menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti hal-hal yang dimaksudkan.

Dalam penelitian ini jasa yang dimaksud adalah program-program yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemasaran memiliki tujuan untuk menyampaikan produk atau jasanya kepada masyarakat dan isi dari pesan yang disampaikan harus tepat sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan kesadaran para konsumen. Strategi komunikasi pemasaran yang tepat akan menimbulkan respon yang baik oleh audiens yang dituju.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti membuat fokus penelitian yaitu "Strategi Komunikasi Pemasaran BPJS Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Para Atlet (Studi Kasus pada BPJS Ketenagakerjaan)"

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi pemasaran BPJS Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kesadaran para atlet

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemasaran BPJS Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kesadaran para atlet

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi komunikasi pemasaran dan menjadi referensi untuk melakukan strategi komunikasi pemasaran selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan terutama BPJS Ketenagakerjaan untuk mengembangkan strategi komunikasi pemasarannya.

1.6 Waktu dan Tahapan Penelitian

Berikut adalah rincian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

| No. | Tahapan Kegiatan | Bulan | | | | | | | |
|-----|--|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1 | Mencari tema penelitian, menentukan objek, dan menentukan judul. | ■ | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Seminar Proposal (BAB 1-3) | | ■ | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Seminar Proposal | | | ■ | | | | | |
| 4 | Mengumpulkan dan Mengolah Data | | | | ■ | ■ | | | |
| 5 | Menyusun Hasil Penelitian skripsi | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 6 | Sidang Skripsi | | | | | | | | ■ |

Tabel 1.1 Waktu dan Tahapan Penelitian